

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang mewujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi (Putra, 2018). Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses transformasi dengan ditandai oleh perubahan structural yang merupakan landasan kegiatan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses pergerakan secara berkesinambungan atau secara terus menerus pada kondisi ekonomi pada suatu negara selama periode tertentu. Suatu negara dapat dikatakan mengalami perubahan perkembangan dalam perekonomiannya apabila tingkat kegiatan ekonomi di negara tersebut, bertambah daripada yang dicapai pada masa periode sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dan menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menambah penghasilan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pembangunan ekonomi suatu Negara dapat dikatakan berhasil jika diiringi dengan berkurangnya ketimpangan pendapatan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu upaya dalam mempercepat laju pembangunan, karena percepatan pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kinerja yang ada sehingga lebih efisien dan produktif. Menurut Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik dalam (Sukirno, 2015), pertumbuhan

ekonomi bergantung pada empat faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, luas tanah, jumlah stok barang-barang modal, kekayaan alam, serta teknologi yang digunakan. walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada banyak faktor, ahli-ahli ekonom klasik terutama menitik beratkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu, Jumlah penduduk. Perkembangan Penduduk yang tinggi Merupakan penghambat bagi negara berkembang dalam mencapai salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonominya, yaitu pemerataan pendapatan. Pertambahan penduduk yang tinggi akan menimbulkan jurang yang sudah ada di beberapa golongan masyarakat menjadi bertambah lebar. *Pertama*, pengangguran yang terlalu besar jumlahnya lebih cenderung untuk mempertahankan tingkat upah pekerja yang tidak terdidik pada tingkat upah sangat rendah. Akan tetapi di lain pihak, pembangunan ekonomi dapat menciptakan pertambahan pendapatan yang terus menerus di sector industry dan di beberapa sector modern lainnya. Kedua, pertambahan penduduk yang di daerah pertanian dapat menimbulkan pengangguran terselubung yang lebih serius, hal ini yang dapat menyebabkan pendapatan rata-rata petani semakin lebih rendah. Pada waktu yang sama, karena perbandingan antara tanah dan penduduk telah bertambah kecil, maka sewa tanah akan mengalami kenaikan. Ini hanya akan menambah pendapatan para petani kaya. Dan ketiga, kekurangan kesempatan kerja di desa-desa memperbesar angka urbanisasi ke kota-kota besar dan hal ini harga tanah, rumah, dan sewa rumah naik dengan cepat (Sukirno, 2015).

Pertumbuhan penduduk dapat menjadi pendorong atau menjadi penghalang bagi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah maupun Negara. pertumbuhan penduduk di Negara maju mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena didukung oleh teknologi yang tinggi, intervensi yang tinggi, dan lain-lain. Akan tetapi pengaruh pertumbuhan penduduk di negara berkembang berbanding terbalik, hal ini di pengaruhi oleh ketidak samaan kondisi ekonomi antara Negara berkembang dengan Negara maju. Ekonomi di Negara berkembang modal kurang, pertumbuhan penduduk dianggap penghambat pembangunan ekonomi, dengan pertumbuhan penduduk yang cepat memperberat tekanan pada lahan tenaga kerja dan menyebabkan pengangguran meningkat sehingga angka beban ketergantungan meningkat, penyediaan fasilitas dan social yang memadai sulit di temui. Di Jawa Timur. Jumlah penduduk Jawa Timur dari hasil proyeksi yaitu sebesar 39.075.152 jiwa pada tahun 2016 atau naik sebesar 0,59% dibandingkan tahun 2015 sebesar 38.847.561 Kota Surabaya mempunyai jumlah penduduk yang paling besar, yaitu 2.862.406 jiwa, diikuti Kabupaten Malang 2.544.315 jiwa dan Kabupaten Jember 2.419.000 jiwa. Berikut grafik pertumbuhan penduduk di jawatimur dari tahun 2007-2016.

Grafik 1.1

Pertumbuhan penduduk Jawa Timur



Sumber data BPS diolah.

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwapertumbuhan penduduk di Jawa Timur dari tahun 2007-2016 terus megalami peningkatan, dengan jumlah penduduk sebanyak 36,707,061 jiwa pada tahun 2007 dan pada tahun 2016 sebanyak 39,075,200 jiwa.

Investasi pemerintah juga merupakan factor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Menurut (Sukirno, 2015), investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa dalam perekonomian. Investasi pemerintah merupakan salah satu cara pemerintah untuk memperbaiki dan menghindari kegagalan pasar. Dapat dikatakan baik

dalam Perimbangan antara keuangan pemerintah pusat dan keuangan pemerintah daerah, yaitu apabila didukung oleh pengelolaan keuangan daerah yang baik dan bertanggung jawab, agar efisiensi dan efektifitas dalam meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini yang dapat menimbulkan masalah keuangan, sehingga dianggap salah satu kriteria dasar untuk mengetahui kemampuan dan kemandirian suatu daerah dalam mengurus daerahnya masing-masing. Menurut teori Harrod-Domar dalam (Sukirno, 2015), pembentukan modal dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Tiga faktor utama yang merupakan penentu belanja modal pemerintah, yakni : pajak yang diterima, tujuan ekonomi, dan stabilisasi politik. Dengan demikian besar kecilnya belanja modal pemerintah sangat tergantung pada tingkat penerimaan pajak dan retribusi daerah itu sendiri. Potensi ekonomi kekayaan daerah juga ikut menentukan dalam besaran investasi pemerintah.

Investasi diartikan sebagai pengeluaran dan/atau pembelanjaan penanaman modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Bertambahnya jumlah barang modal ini memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang. Ada kalanya penanaman modal dilakukan untuk menggantikan barang-barang modal yang telah haus dan perlu di depresikan (sukirno, 2015). Laju pertumbuhan ekonomi dapat ditentukan oleh tingkat Investasi, karena akan mendorong kenaikan output secara signifikan dan secara otomatis akan meningkatkan permintaan input, sehingga pada masanya kesempatan kerja akan meningkat

dan kesejahteraan masyarakat digunakan sebagai konsekuensi dari pendapatan yang diterima mengalami peningkatan. Hal ini diperkuat oleh teori Rostow dalam (Todaro, 2003) menyatakan bahwa setiap upaya untuk tinggal landas mengharuskan adanya mobilisasi tabungan dalam dan luar negeri dengan maksud untuk menciptakan investasi yang cukup, guna mempercepat pertumbuhan ekonomi, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat dengan pendapatan yang diterima masyarakat.

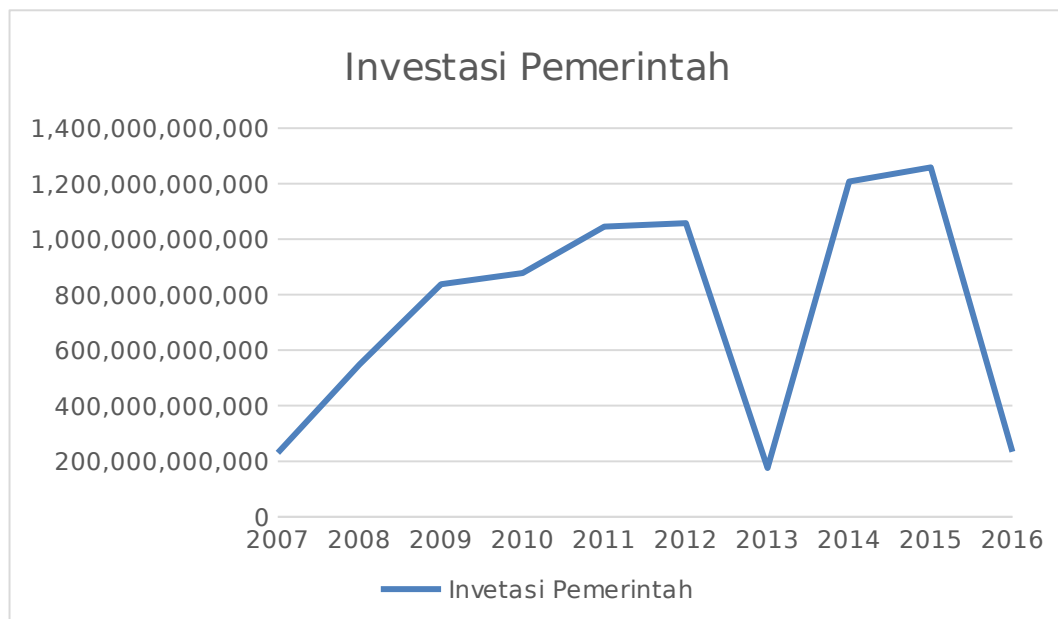
Dalam UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan UU No 33 tahun 2004 pasal 10 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dinyatakan bahwa yang menjadi sumber-sumber pembiayaan untuk pembangunan daerah (*capital investment*) antara lain berasal dari Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan yang diterima oleh daerah-daerah dari Pemerintah Pusat. Dana Perimbangan itu sendiri terdiri dari Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus. Selain itu juga terdapat sumber lain yang berasal dari pembiayaan berupa pinjaman daerah.

Investasi atau penanaman modal merupakan kegiatan yang bersumber dari masyarakat atau pemerintah yang digunakan untuk menambah atau memperbaiki dalam kegiatan bisnis seperti pengadaan alat-alat fasilitas produksi seperti membeli lahan produksi, membuka pabrik-pabrik untuk produksi, mendatangkan mesin-mesin produksi, serta membeli bahan baku dan sebagainya. penanaman modal yang bersumber dari masyarakat baik berupa investasi swasta maupun investasi dari pihak asing, sementara investasi yang

bersumber dari pemerintah dinamakan belanja modal. Penanaman atau pembentukan modal dan investasi merupakan pendekatan paling berpengaruh selama ini. Di Jawa Timur tingkat Investasi pada tahun 2007 sebesar 230,504,302,197, dan terus mengalami peningkatan sampai tahun 2012 dengan nilai investasi sebesar 1,057,365,000,000, kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan dengan jumlah 175,751,000,000. Sebagai mana di jelaskan pada grafik sebagai berikut:

Grafik 1.2

Investasi Pemerintah



Sumber Data APBD.

Selain factor Pertumbuhan Penduduk dan Investasi Pemerintah, Belanja Modal juga dapat mempengaruhi pada tingkat pertumbuhan ekonomi. Menurut (Prasetya, 2017), Alokasi Belanja Modal adalah Pengeluaran anggaran yang digunakan untuk memperoleh atau menambah aset tetap dan aset lainnya yang

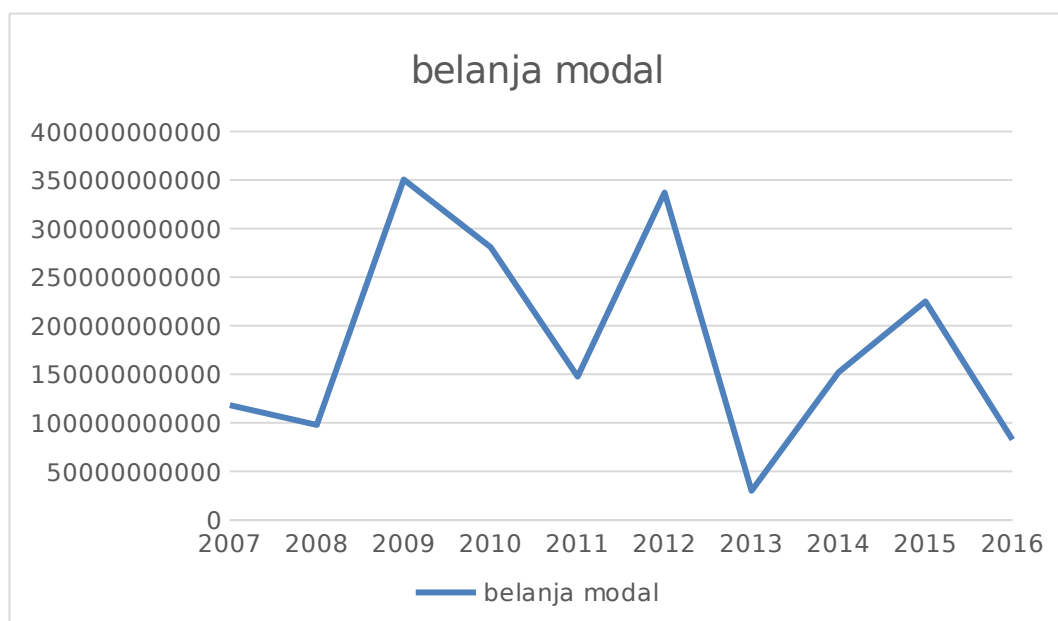
dapat memberi manfaat lebih dari satu periode serta melebihi batasan minimal kapitalisasi aset tetap dan aset lainnya yang ditetapkan oleh pemerintah, dimana aset tersebut digunakan untuk operasional kegiatan sehari-hari pada suatu satuan kerja bukan untuk dijual. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Sukirno, 2015), investasi merupakan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan dari penanam-penanam modal atau perusahaan yang digunakan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi, guna menambah kemampuan produksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Pertambahan jumlah barang modal ini menunjukkan perekonomian tersebut dengan tujuan untuk menghasilkan lebih banyak barang-barang dan jasa-jasa di masa yang akan datang. Adakalanya penanaman modal dilakukan untuk menggantikan barang-barang modal yang lama yang telah haus dan perlu didepresiasi.

Pemupukan modal (*Capital Formation*) atau akumulasi modal (*Capital Accumulation*) adalah istilah lain dari investasi. Di dalam ilmu ekonomi makro, pengertian investasi tidak sama dengan modal (*Capital*). Investasi dalam ilmu ekonomi makro memiliki arti sempit, yang secara teknis berarti arus pengeluaran yang menambah stok modal fisik.

Menurut Harrod-Domar dalam (Sukirno, 2015), menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi, peranan investasi memiliki dampak positif melalui proses pengganda (*Multiplier effect*) terhadap permintaan agregat dan penawaran agregat melalui peningkatan kapasitas produksi. Dalam jangka panjang investasi yang dilakukan akan menambah stok modal masyarakat akan meningkatkan kemampuannya untuk menghasilkan *Output*. Keadaan ini berarti adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Dapat di bedakan antara Investasi pemerintah dan Belanja modal, belanja modal merupakan bagian kecil dari Investasi Pemerintah, Investasi merupakan penanaman modal yang bersumber dari Pihak swasta atau dari pihak asing, sementara penanaman modal yang bersumber dari pemerintah dinamakan belanja modal. Di Jawa Timur belanja modal dari tahun 2007-2015 terus mengalami peningkatan dan pada tahun 2016 mengalami penurunan, hal tersebut dapat di lihat dari data APBD 2007-2016 seperti yang tergambar pada grafik di bawah ini yang menunjukkan tentang Belanja Modal Di Provinsi Jawa Timur.

Grafik 1.3



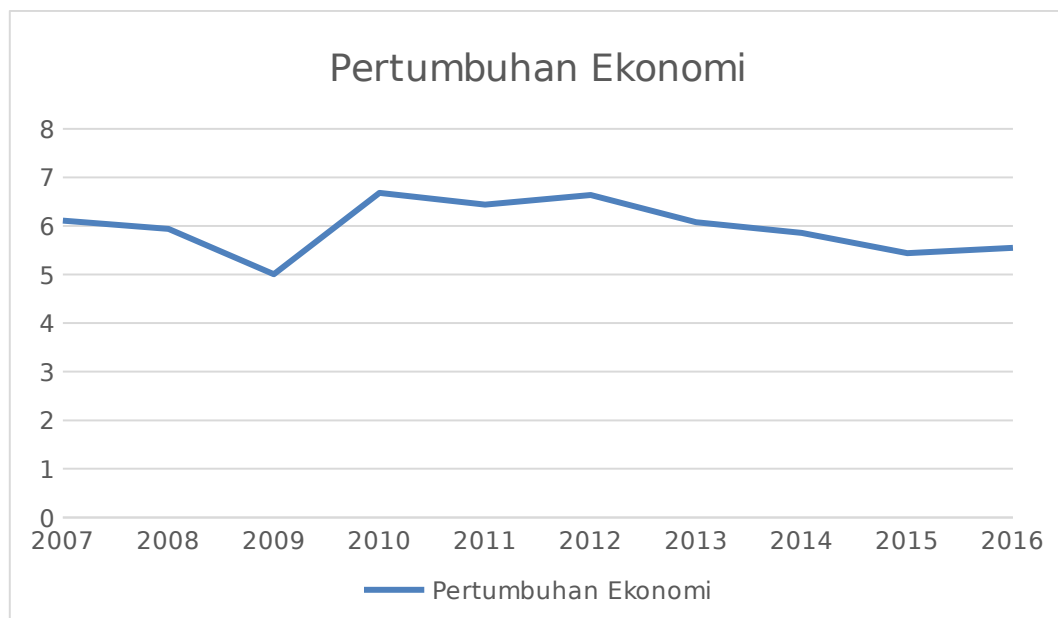
Sumber data APBD

Faktor Jumlah penduduk, Investasi Pemerintah dan Belanja Modal, sangat mempengaruhi pada tingkat pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Pada

wilayah Jawa Timur keadaan pertumbuhan ekonominya dari tahun 2007-2016 dapat di lihat pada grafik sebagai berikut :

Grafik 1.4

Pertumbuhan Ekonomi



Sumber Data BPS Jatim

Pada grafik diatas diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur terus mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2007-2016. Pada tahun 2007 tingkat pertumbuhan ekonomi 5,44. Pada tahun 2008 sebesar 5,86, pada tahun 2009 sebesar 6,68, pada tahun 2010 sebesar 6,54, pada tahun 2011 sebesar 6,11 pada tahun 2012 sebesar 6,64 pada tahun 2013 sebesar 5,01 pada tahun 2014 sebesar 5,94 pada tahun 2015 sebesar 6,44 pada tahun 2016 sebesar 5,55, dari tingkat pertumbuhan diatas tahun 2009 menjadi puncak

pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, karena diketahui tingkat pertumbuhannya sebesar 6,68, sementara pada tingkat pertumbuhan ekonomi di tahun 2013 menjadi tingkat pertumbuhan yang paling rendah jika dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi pada tahun-tahun yang lain.

Dari permasalahan diatas, diketahui bahwa pertumbuhan penduduk dapat menghambat juga dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi, jika pertumbuhan penduduk yang besar tidak di barengi oleh investasi yang besar maka pertumbuhan ekonomi akan menurun, dan sebaliknya jika pertumbuhan penduduk meningkat dan jumlah Investasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan, sehingga penulis tertarik untuk menganalisa dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur”**

.2. Rumusan Masalah

1. Apakah Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur?
2. Apakah Investasi Pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur?
3. Apakah Belanja Modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur?
4. Apakah jumlah penduduk, Investasi pemerintah, belanja Modal, berpengaruh secara bersama-sama pada pertumbuhan ekonomi?

.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Jumlah Penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur?
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Investasi Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur?
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Belanja Modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur?

4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara bersama-sama jumlah penduduk, Investasi pemerintah, belanja Modal, pada pertumbuhan ekonomi?

.4. Manfaat Penelitian

- 1 Manfaat praktis
Sebagai bahan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan mengoptimalkan faktor-faktor kependudukan
- 2 Manfaat teoritis
Peneliti dapat mengetahui faktor apa saja yang dominan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Bagi peneliti lain, skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang membahas tentang pertumbuhan ekonomi dan sesuai dengan penelitian.

1.5. Sistematika Penelitian

Bab I :PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini akan berisi tentang pengertian ilmu ekonomi dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan variable bebas jumlah penduduk, investasi pemerintah dan belanja modal, serta keterkaitan variabel independent dengan variabel independent, penelitian terdahulu yang serupa dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang obyek penelitian, jenis penelitian, indentifikasi variabel, definisi operasional, jenis-jenis dan sumber-sumber

data, populasi dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis dan teknik

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang: Kondisi dan Gambaran umum Provinsi Jawa Timur, uji T statistik, uji F statistik, uji asumsi klasik multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan , saran.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar refrensi buku, jurnal skripsi lain yang berkaitan dengan penelitian.

LAMPIRAN –LAMPIRAN

Tabel Jumlah penduduk, Investasi Pemerintah, Belanja Modal, Hasil regresi, dll.